



Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas IV SDN Petoran

Wijayanti¹, Sri Wianti², Karina Febriyanti¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Prodi S1 Keperawatan, STIKES Panti Kosala, Indonesia

Correspondence author: Sri Wianti

Email: sriwianti17@gmail.com

Address : Perumahan Mutiara, No. 4 Jl. Nasional 1, Desa Kragan, Kecamatan Kragan, Rembang, Centra Java 59273 Indonesia, Telp. 081255556275

Submitted: 02 Desember 2024, Revised: 14 Desember 2024, Accepted: 23 Desember 2024, Published: 30 Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.52221/daipkm.v2i2.742>



Daarul Ilmi is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Clean and Healthy Lifestyle Behavior (PHBS) is crucial for elementary school students, but many still lack the knowledge and practical skills needed to maintain proper hygiene. This condition increases their vulnerability to various health issues, especially those caused by infectious diseases. **Objective:** The goal of this community service program was to enhance the knowledge and practices of PHBS among fourth-grade students at SDN Petoran, Surakarta. This was achieved through interactive educational approaches, including lectures, practical demonstrations, and audiovisual media. **Method:** The program involved 50 students and was conducted in three stages: (1) delivering educational material through lectures to build a basic understanding of PHBS, (2) conducting hands-on demonstrations to teach proper handwashing and tooth brushing techniques, and (3) utilizing audiovisual media to strengthen the learning process. To measure the program's impact, a pretest and posttest evaluation was carried out to assess changes in students' knowledge and behaviors. **Result:** The results showed a noticeable improvement in students' understanding and application of PHBS. After participating in the program, the students were able to independently practice proper handwashing and tooth brushing techniques. Statistical analysis using paired t-tests confirmed significant changes, demonstrating the effectiveness of the methods used, especially the hands-on demonstration approach. **Conclusion:** This program highlights the importance of interactive and practical methods in promoting PHBS among elementary school students. The success of this initiative suggests that similar programs can play a key role in national efforts to enhance public health through education. By fostering healthy habits early in life, this activity is expected to bring long-term benefits not only to the students but also to their wider community.

Keywords: clean and healthy lifestyle, demonstration method, health education

Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen kunci dalam upaya mencegah penyebaran penyakit menular dan non-menular (Oktavianisya et al., 2023). Sekolah, sebagai tempat interaksi siswa dari berbagai latar belakang, memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan sehat sejak usia dini (Susanty & Yusdiana, 2022). Selain berfungsi sebagai institusi pendidikan, sekolah juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang dapat menanamkan nilai-nilai kesehatan secara mendalam (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Implementasi PHBS di sekolah memberikan dampak positif pada kesehatan fisik dan mental siswa, sekaligus mendukung peningkatan prestasi akademik dengan mengurangi ketidakhadiran akibat sakit (Shalshabilla et al., 2023).

Berbagai tantangan masih menghambat keberhasilan penerapan PHBS di sekolah dasar. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, alokasi waktu yang kurang memadai, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah mendapatkan pengetahuan dasar tentang kebersihan, penerapan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal (Arifiani et al., 2023). Faktor budaya dan kebiasaan di rumah yang kurang mendukung turut menjadi penghalang (Oktavianisya et al., 2023).

Pendekatan edukasi berbasis demonstrasi dan penggunaan media audiovisual menjadi alternatif solusi yang efektif (La Patilaiya, 2021). Metode ini memanfaatkan berbagai saluran pembelajaran multisensori untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan PHBS. Dibandingkan metode ceramah tradisional, pendekatan ini lebih efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan siswa (García Flores et al., 2022). Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan praktik, seperti simulasi mencuci tangan dan menggosok gigi, pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Oberto et al., 2020).

Selain meningkatkan kesadaran individu, program edukasi PHBS bertujuan untuk menciptakan perubahan kolektif dalam perilaku sosial (Shalshabilla et al., 2023). Siswa diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat membawa kebiasaan sehat ke dalam keluarga dan komunitas mereka (Trimaya Cahya Mulat et al., 2023). Program ini juga mendukung agenda nasional dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui promosi kesehatan, yang

sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Zakiah et al., 2024 ; Rachma et al., 2024).

Evaluasi program melalui pretest dan posttest menjadi langkah penting untuk mengukur keberhasilan intervensi. Analisis dari hasil evaluasi tidak hanya membantu mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki, tetapi juga menjadi dasar untuk mengembangkan program serupa di sekolah lain. Dengan demikian, manfaat program edukasi PHBS dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa dan masyarakat luas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa kelas IV di SDN Petoran, Surakarta, dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui pendekatan edukasi yang melibatkan metode ceramah, demonstrasi langsung, dan penggunaan media audiovisual, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan benar dan menggosok gigi secara tepat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong siswa menginternalisasi kebiasaan sehat tersebut sehingga menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari.

Lebih jauh, program ini berupaya memberdayakan siswa sebagai agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi dan praktik hidup sehat kepada teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penurunan risiko penyakit menular di lingkungan sekolah tetapi juga mendukung terciptanya pola hidup sehat yang berkelanjutan di lingkungan rumah dan komunitas.

Metode

Kegiatan edukasi dan demonstrasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dirancang secara sistematis agar berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pelaksanaan melibatkan beberapa tahapan utama, mulai dari koordinasi awal dengan pihak sekolah, persiapan alat dan media, pelaksanaan edukasi dan praktik langsung, hingga evaluasi untuk mengukur hasil intervensi. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan siswa dan guru secara aktif, sehingga diharapkan mampu menanamkan kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan.

Kegiatan ini dilakukan di SDN Petoran, Surakarta, pada Juni 2024, dengan melibatkan 50 siswa kelas IV yang berusia 9 hingga 11 tahun. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan mendesak akan peningkatan edukasi kesehatan di kalangan siswa sekolah dasar. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan dukungan penuh terhadap program. Persiapan media edukasi meliputi penggunaan laptop, presentasi *Power Point* (PPT), video edukasi, serta alat praktik seperti sabun, air mengalir, handuk, sikat, dan pasta gigi.

Selama pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi tiga tahap:

1. Ceramah dengan Media Audiovisual

Materi edukasi disampaikan melalui ceramah yang didukung oleh video edukasi dan presentasi visual. Topik mencakup pentingnya menjaga kebersihan diri, teknik mencuci tangan yang benar, dan langkah-langkah menyikat gigi. Media audiovisual digunakan untuk meningkatkan daya tarik materi dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

2. Demonstrasi dan Praktik Langsung

Tim pengabdian memberikan demonstrasi praktik mencuci tangan dan menyikat gigi secara benar. Setelah itu, siswa diminta untuk mempraktikkan langsung, dengan bimbingan dari guru dan fasilitator. Selama praktik, tim pengabdian mengamati dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui pretest sebelum kegiatan dimulai dan posttest setelah kegiatan selesai.

- Pretest dan Posttest: Menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan pilihan ganda untuk menilai pemahaman siswa terkait PHBS. Pertanyaan meliputi pentingnya mencuci tangan, langkah-langkah mencuci tangan, durasi optimal mencuci tangan, dan teknik menyikat gigi.
- Observasi: Selain kuesioner, dilakukan observasi keterampilan siswa menggunakan lembar ceklis yang mencakup lima poin utama: penggunaan sabun, teknik mencuci tangan selama 20 detik, menyikat gigi pada semua permukaan gigi, penggunaan pasta gigi yang sesuai, dan cara membilas mulut (Centers for Disease Control and Prevention, 2020).

Hasil evaluasi Hasil pretest dan posttest dianalisis secara kuantitatif untuk menilai peningkatan pemahaman siswa. Observasi langsung selama praktik memberikan wawasan tambahan tentang keterampilan siswa yang masih perlu ditingkatkan. Setiap sesi edukasi berlangsung selama 45 menit, dengan tambahan waktu 15 menit untuk pelaksanaan pretest dan posttest. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor pemahaman siswa, dari rata-rata 60% pada pretest menjadi 85% pada posttest. Observasi keterampilan menunjukkan bahwa 80% siswa mampu mencuci tangan dengan benar sesuai dengan 5 langkah WHO, sementara keterampilan menyikat gigi meningkat meskipun beberapa siswa masih kesulitan membersihkan gigi bagian belakang.

Hambatan seperti keterbatasan alat praktik dan keterlambatan siswa diatasi dengan memanfaatkan fasilitas sekolah, seperti wastafel tambahan, dan memberikan sesi pengulangan materi bagi siswa yang terlambat. Pendekatan yang terstruktur dan media interaktif memastikan bahwa program ini berjalan efektif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perubahan perilaku sehat siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil

Kegiatan edukasi dan demonstrasi PHBS menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa kelas IV SDN Petoran. Hasil analisis univariat dan uji statistik paired t-test memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada setiap indikator yang diukur.

Tabel 1. Data Univariat Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Indikator PHBS	N	f	Pretest %	f	Posttest %
Mencuci tangan 6 langkah dengan benar	50	25	50%	48	95%
Menggosok gigi dua kali sehari	50	30	60%	45	90%
Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	50	35	70%	46	93%
Memahami pentingnya PHBS	50	27	55%	44	88%
Jumlah siswa dengan pemahaman lengkap	50	30	60%	45	90%

Hasil uji paired t-test memperkuat temuan ini dengan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest pada setiap indikator.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Paired t-Test

Indikator PHBS	\bar{X}	\bar{X}	t-value	p-value
	Pretest	Posttest		
Mencuci tangan 6 langkah dengan benar	3,2	4,8	5,80	< 0,001
Menggosok gigi dua kali sehari	3,5	4,5	4,25	0,002
Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	3,8	4,6	3,90	0,005
Memahami pentingnya PHBS	3,0	4,4	4,75	0,001
Jumlah siswa dengan pemahaman lengkap	3,6	4,5	4,50	0,003

Pemahaman Siswa

Peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terlihat dari hasil pretest dan posttest. Pada pretest, hanya 27 siswa (55%) yang menunjukkan pemahaman dasar tentang PHBS, seperti pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Setelah intervensi, jumlah ini meningkat menjadi 44 siswa (88%). Secara keseluruhan, siswa dengan pemahaman lengkap tentang PHBS meningkat dari 30 siswa (60%) pada pretest menjadi 45 siswa (90%) pada posttest.

Rata-rata skor pemahaman siswa meningkat dari 3,0 pada pretest menjadi 4,4 pada posttest ($p = 0,001$), mengindikasikan bahwa metode ceramah dan media audiovisual berhasil membantu siswa memahami konsep PHBS. Peningkatan ini juga terlihat pada indikator jumlah siswa yang memahami pentingnya mencuci tangan dan menggosok gigi secara teratur, dengan nilai rata-rata meningkat dari 3,6 menjadi 4,5 ($p = 0,003$).

Keterampilan Siswa

Hasil observasi keterampilan menunjukkan peningkatan signifikan dalam praktik PHBS oleh siswa:

1. Mencuci Tangan: Pada pretest, hanya 25 siswa (50%) yang mampu mencuci tangan sesuai dengan enam langkah yang diajarkan. Setelah intervensi, jumlah ini meningkat menjadi 48 siswa (95%). Rata-rata skor keterampilan mencuci tangan meningkat dari 3,2 menjadi 4,8 ($p < 0,001$), menunjukkan keberhasilan siswa dalam menguasai teknik yang diajarkan.
2. Menggosok Gigi: Kebiasaan menggosok gigi dua kali sehari meningkat dari 30 siswa (60%) pada pretest menjadi 45 siswa (90%) pada posttest. Rata-rata skor keterampilan ini naik dari 3,5 menjadi 4,5 ($p = 0,002$), menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan kesehatan oral.

3. Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan: Indikator ini juga menunjukkan peningkatan, dengan skor rata-rata naik dari 3,8 pada pretest menjadi 4,6 pada posttest ($p = 0,005$). Jumlah siswa yang konsisten menjaga kebersihan diri dan lingkungan meningkat dari 35 siswa (70%) menjadi 46 siswa (92%).

Observasi Langsung

Observasi selama kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa, terutama pada sesi tanya jawab dan praktik langsung. Sebanyak 80% siswa berhasil mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dengan benar pada percobaan pertama, sementara siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan hingga berhasil. Hambatan yang ditemukan, seperti keterlambatan siswa dan keterbatasan alat praktik, diatasi dengan pemanfaatan fasilitas sekolah serta pengulangan materi bagi siswa yang terlambat.

Analisis dan Implikasi

Hasil uji paired t-test memperkuat temuan bahwa intervensi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Nilai $p < 0,05$ pada semua indikator menunjukkan adanya perubahan signifikan sebelum dan setelah kegiatan. Temuan ini mendukung tujuan kegiatan, yaitu membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan dan mendorong siswa menjadi agen perubahan di lingkungan mereka.

Peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator mencerminkan keberhasilan metode ceramah, demonstrasi, dan media audiovisual yang digunakan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan memiliki dampak jangka panjang, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, dengan membantu siswa menerapkan PHBS secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan program kesehatan nasional untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak melalui pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah dan keluarga.



Gambar 1: *Pre-test* dan *Post-test*



Gambar 2. Edukasi PHBS metode ceramah dan Edukasi PHBS (cuci tangan) metode demonstrasi



Gambar 4: Penyuluh dan peserta SD Negeri Petoran

Diskusi

Kegiatan edukasi dan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Data pretest menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa berada pada tingkat yang rendah, dengan rata-rata skor antara 3,2 hingga 3,8. Setelah intervensi, hasil posttest memperlihatkan peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata meningkat menjadi 4,5 hingga 4,8. Hasil uji statistik paired t-test menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Hal ini menegaskan efektivitas metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan. Analisis tambahan, seperti perhitungan effect size, dapat memberikan gambaran lebih rinci mengenai dampak intervensi terhadap perubahan perilaku siswa, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam kegiatan serupa di masa depan (Zakiah et al., 2024).

Keberhasilan program ini juga didukung oleh partisipasi aktif siswa dalam kegiatan praktik langsung. Sebelum intervensi, hanya 50% siswa yang mampu mencuci tangan dengan benar sesuai enam langkah yang diajarkan. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 95%. Selain

itu, kebiasaan menggosok gigi dua kali sehari meningkat dari 60% pada pretest menjadi 90% pada posttest. Partisipasi aktif ini mencerminkan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. Menurut John Dewey, pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara reflektif dalam pengalaman praktis, sebagaimana diterapkan dalam kegiatan ini (Mardiah, 2023; Shalshabilla et al., 2023).

Selain data kuantitatif, observasi langsung dan wawancara singkat memberikan wawasan tambahan tentang respons siswa selama kegiatan. Sebanyak 80% siswa berhasil mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dengan benar pada percobaan pertama, sementara siswa yang mengalami kesulitan menerima bimbingan tambahan hingga mampu melakukannya dengan baik. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi tanya jawab dan praktik langsung, yang menjadi indikator keberhasilan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan (Oktavianisya et al., 2023). Persepsi siswa terhadap program ini umumnya positif, dengan banyak siswa merasa lebih termotivasi untuk menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi siswa, khususnya dalam membersihkan gigi geraham, masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa hanya fokus pada gigi depan dan kurang memperhatikan pentingnya membersihkan area gigi belakang. Kesulitan ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai teknik yang benar, seperti penggunaan sudut 45 derajat pada sikat gigi untuk menjangkau semua permukaan gigi (Susanty & Yusdiana, 2022). Hambatan ini menunjukkan perlunya demonstrasi tambahan dan pengulangan praktik dengan bimbingan yang lebih intensif, terutama untuk teknik menyikat gigi yang benar. Pendekatan seperti penggunaan alat bantu visual, seperti poster atau video, dapat membantu siswa memahami pentingnya membersihkan seluruh bagian gigi secara menyeluruh (García Flores et al., 2022).

Beberapa tantangan lain selama pelaksanaan kegiatan, termasuk keterlambatan siswa dan keterbatasan alat praktik berhasil diatasi dengan memberikan sesi pengulangan materi untuk siswa yang terlambat serta memanfaatkan fasilitas sekolah untuk melengkapi kekurangan alat. Strategi adaptif ini sejalan dengan literatur tentang manajemen perubahan yang menekankan

pentingnya fleksibilitas dalam implementasi program pendidikan (Mardiah, 2023 ; Riadi et al., 2023).

Program ini memiliki implikasi jangka panjang yang penting. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS, diharapkan terjadi penurunan prevalensi penyakit menular di kalangan anak-anak (Arifiani et al., 2023). Hal ini mendukung tujuan program untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga menciptakan dampak positif di tingkat komunitas (Trimaya Cahya Mulat et al., 2023 ; Zakiah et al., 2024). Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar program ini diperluas ke sekolah-sekolah lain dengan pemantauan berkala untuk memastikan keberlanjutan praktik PHBS.

Penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti permainan interaktif atau modul digital, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Integrasi teknologi dalam program edukasi PHBS, seperti aplikasi mobile atau platform pembelajaran online, berpotensi memperluas jangkauan program dan memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Meilyana & Arif Setyawan, 2024). Inovasi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas program, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik, sejalan dengan perkembangan literatur terbaru tentang pembelajaran digital (Zakiah et al., 2024 ; Oberto et al., 2020).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi dan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Rata-rata skor posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest pada semua indikator, yang membuktikan bahwa metode ceramah, demonstrasi langsung, dan penggunaan media audiovisual yang dilakukan oleh tim pengabdian efektif dalam membentuk kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa sekolah dasar. Meskipun kegiatan ini memiliki keterbatasan berupa jumlah peserta yang terbatas pada satu sekolah, hasil yang diperoleh tetap relevan dan memberikan dampak positif dalam peningkatan kesadaran kesehatan di kalangan siswa. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan pentingnya penerapan metode serupa di sekolah lain, untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan siswa secara lebih luas.

Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan agar kegiatan diperluas ke sekolah-sekolah lain dengan melibatkan lebih banyak peserta, guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya dan berpotensi berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, sejalan dengan program kesehatan nasional.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada pihak SDN Petoran, Surakarta, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi para siswa yang antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan berkomitmen untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada para kolega dan mitra yang turut memberikan saran serta dukungan teknis dalam menyukseskan program ini. Semoga upaya ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

1. Arifiani, D., Mahendra, D. A., Khoirunnisa, H., Ilmi, I. N., & Hasanah, U. (2023). Sosialisasi Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Sd Dan Smp Desa Ngasinan. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 182–188. <https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.5387>
2. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). *Handwashing: Clean hands save lives*. Centers for Disease Control and Prevention.
3. García Flores, S. A., Ninatanta-Ortiz, J. A., Abanto Villar, M. V., Pérez Cieza, K. M., Chávez Farro, R. R., Palacios Sánchez, S. E., & Romaní Romaní, F. R. (2022). Intervención educativa basada en estilos de vida para incrementar la proporción de adolescentes libres de componentes del síndrome metabólico en una región altoandina del Perú. *Revista Peruana de Medicina Experimental y Salud Pública*, 39(1), 36–46. <https://doi.org/10.17843/rpmesp.2022.391.9986>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

5. La Patilaiya, H. (2021). Empowerment Program In Improving Healthy Behavior In Students Throuh PHBS In State Elementary Schools (SD) 25 Ternate City. *International Journal Of Community Service*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i1.10>
6. Mardiah, A. (2023). Improving Awareness and Clean and Healthy Living Behavior among Students in Preventing Dental Caries. *Path of Science*, 9(7), 2023–2029. <https://doi.org/10.22178/pos.94-7>
7. Meilyana, B. D., & , Arif Setyawan, E. V. T. (2024). Pengaruh Edukasi PHBS Dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencegah Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 7, 76–86. <https://doi.org/10.33085>
8. Oberto, M. G., Mamondi, V., Ferrero, M., & Sánchez, R. J. (2020). Relato de una experiencia de promoción de la salud en escuelas: fomentando el lavado de manos. *Revista Educación*, 44, 32. <https://doi.org/10.15517/revedu.v44i2.37581>
9. Oktavianisya, N., Wardita, Y., Hasanah, L., & Akbar, I. (2023). Pendampingan Pasukan Gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan dengan Sabun menggunakan Media T-Bone. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 123–131. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1425>
10. Rachma, A. N., Kurniasari, R., & Andriani, E. (2024). Pengaruh Media Poster , Video Edukasi dan Permainan Puzzle terhadap Pengetahuan dan Sikap PHBS Pada Siswa SDN Cikampek Barat 1. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 8(2), 134–147. <https://doi.org/10.52643>
by Crossref
11. Riadi, R., Sipahutar, A. L., Pratama, B. F., Situmorang, D. A., Ramahwati, D., Sari, D. P., Fathia Arifah Suri, Tungkup, H. P. L., Wibowo, J. Y., Rahma, Y. I., & Rahmat, Z. Z. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa TK Tunas Bangsa. *Dirkantara Indonesia*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.55837/di.v1i2.36>
12. Shalshabilla, A. T., Mukhtarudin, K. A. H., Pamudji, R., Ghiffari, A., Tusadiah, H., Antoni, A., Kurniatullah, R., Prayoga, R., & Muchsiri, M. (2023). Clean And Healthy Lifestyle Behavior Education Program to Improve Personal Hygiene in Elementary School. *Indonesia Berdaya*, 4(4), 1271–1276. <https://doi.org/10.47679/ib.2023544>
13. Susanty, E., & Yusdiana, Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Anak di Panti Asuhan Baiturrahmah Kampar. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*

Masyarakat, 4(1), 211–216. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.223>

14. Trimaya Cahya Mulat, Yuriatson Yuriatson, A. Syamsinar Asmi, & Rukina, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka*, 43–47. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.31>
15. Zakiah, Septiyanti, & Fariyah Muhsanah. (2024). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar. *Window of Public Health Journal*, 5(3), 331–340. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i3.1883>